

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat jumlah kejadian fraktur pada tahun 2011-2012 terdapat 1,3 juta orang yang menderita fraktur. Menurut Depkes RI tahun 2011 di Indonesia sendiri terdapat 45.987 orang yang mengalami fraktur.

Fraktur adalah hilangnya kontinuitas tulang, tulang raan, baik yang bersifat total maupun sebagian (Helmi, 2012).

Fraktur Mandibula adalah Fraktur mandibula adalah kondisi diskontinuitas tulang mandibula yang diakibatkan oleh trauma wajah ataupun keadaan patologis. Pukulan keras dapat menyebabkan terjadinya suatu fraktur pada mandibula (Reksodiputro, 2017).

Fraktur radius distal adalah fraktur yang terjadi pada pergelangan tangan. Bila seseorang jatuh dengan tangan yang menjulur, tangan akan tiba-tiba menjadi kaku dan menyebabkan fraktur tulang radius (Helmi, 2012).

Prevalensi fraktur mandibula berdasarkan usia yang paling banyak dan sering terjadi adalah pada kelompok usia 18-40 tahun dengan presentase 65,15%. Penderita fraktur mandibula lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan yaitu 83,32%. Kecelakaan berkendara merupakan penyebab terbanyak dari fraktur mandibula sebesar 79,88%. Fraktur mandibula paling banyak terjadi pada bagian kondilus dengan presentase 35,26%.

Studi mendokumentasikan bahwa Fraktur Radius distal sendiri mencapai 25% patah tulang pada anak-anak melibatkan ujung dari tulang radius. Insiden fraktur radius distal pada orang dewasa lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Walaupun memiliki tingkat rendah, komplikasi setelah cedera ini dapat menyebabkan kecacatan abadi.

Penanganan pada kasus fraktur salah satunya dengan tindakan pembedahan dan konservatif. Tindakan konservatif antara lain pemasangan gips, bidai, traksi tulang, dan reposisi. Sedangkan tindakan operatif yaitu (*Open Reduction Internal Fixation*) ORIF dan (*Open Reduction External Fixation*) (Davis & Kneale, 2011). Gangguan yang disebabkan oleh dilakukannya operasi fraktur yaitu nyeri, spasme, keterbatasan gerak, dan penurunan kekuatan otot (Kisner & Colby, 2014)

Tingginya angka kejadian fraktur mandibula dan fraktur radius distal terjadi, sebagai profesi yang berhubungan langsung setiap hari dan memberi pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan wewenang, tanggung jawab dan kode etik perawat dalam memberi pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi, dan evaluasi yang dituntut dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai teori yang didapatkan

Salah satu cara yang dilakukan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk dapat mewujudkannya yaitu mengadakan ujian komprehensif dimana mahasiswa memberikan asuhan keperawatan berdasarkan pada

pendekatan proses secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual kepada individu, keluarga atau masyarakat dalam rentang sehat sakit.

Ujian Komprehensif dilaksanakan selama 8 hari mulai tanggal 08-15 Juni 2020 di ruang C Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta. Selama ujian penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn.N dengan Post ORIF mandibula dekstra dan Fraktur radius distal menggunakan proses keperawatan. Proses keperawatan adalah suatu metode yang sistematis dan terorganisasi dalam pemberian asuhan keperawatan, yang difokuskan pada reaksi dan respon unik individu pada suatu kelompok atau perorangan terhadap gangguan kesehatan yang dialami baik aktual maupun potensial (Deswani, 2011). Langkah proses keperawatan ada lima yaitu pengkajian keperawatan, menentukan diagnosa/ analisa data, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pengkajian merupakan tahap mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan cara : observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi (Dermawan, 2012). Menentukan diagnosa keperawatan adalah proses mengalisis data subyektik dan obyektif yang telah diperoleh pada tahap pengkajian untuk menentukan diagnosa keperawatan (Deswani, 2011). Perencanaan adalah suatu proses didalam pemecahan masalah yang merupakan keputusan awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan (Dermawan, 2012). Implementasi keperawatan adalah pelaksanaan rencana keperawatan oleh perawat kepada pasien

(Riyadi, 2010). Evaluasi adalah mengkaji respon pasien setelah dilakukan intervensi keperawatan yang mengkaji ulang asuhan keperawatan yang telah diberikan (Deswani, 2011). Melalui ujian komprehensif ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan agar mampu memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan berkualitas sebagai perawat profesional pemula terutama dalam kasus Post ORIF mandibula dekstra dan Fraktur radius distal.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Meningkatkan kemampuan penerapan asuhan keperawatan pada Tn.N dengan post ORIF Mandibula Dekstra hari ke-0 dan Fraktur Radius Distal Dekstra di ruang C Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

2. Tujuan khusus

Diharapkan mahasiswa mampu melakukan :

- a. Pengkajian keperawatan pada Tn.N dengan post ORIF Mandibula Dekstra dan Fraktur Radius Distal Dekstra
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.N dengan post ORIF Mandibula Dekstra dan Fraktur Radius Distal Dekstra
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada Tn.N dengan post ORIF Mandibula Dekstra dan Fraktur Radius Distal Dekstra
- d. Mengimplentasikan tindakan keperawatan pada Tn.N dengan post ORIF Mandibula Dekstra dan Fraktur Radius Distal Dekstra

- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan pada Tn.N dengan post ORIF Mandibula Dekstra dan Fraktur Radius Distal Dekstra
- f. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan dilakukan

C. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan sistematika yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir.

1. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar skema, daftar tabel, dan daftar lampiran
2. Bagian isi meliputi :
 - a. BAB I : Latar belakang masalah, tujuan penulisan, serta sistematika penulisan
BAB II : Pengertian konsep fraktur secara umum , konsep fraktur mandibula, konsep fraktur radius distal yang terdiri dari anatomi fisiologi, epidemiologi, etiologi, patofisiologi, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medik, serta konsep keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan.
 - b. BAB III: Pengelolaan kasus berisi tentang pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, menentukan rencana tindakan keperawatan yang dilakukan, catatan perkembangan meliputi proses serta dokumentasi keperawatan

- c. BAB IV : Pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dengan kasus
 - d. BAB V : Kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan dan RS Bethesda
3. Bagian akhir meliputi Daftar pustaka dengan ketentuan penulisan menggunakan (*American Phsycological Assosiation*) APA

STIKES BETHESDA YAKKUM